

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Situasi Umum Roudlotul Athfal NU Ibtidaul Falah Desa Samirejo Dawe Kudus**

##### **1. Sejarah Berdirinya Roudlotul Athfal NU Ibtidaul Falah Desa Samirejo Dawe Kudus**

Roudlotul Athfal NU Ibtidaul Falah didirikan pertama atas usulan dari Bapak KH. Fathoni, Bapak H. Abdul Hamid dan Bapak Sutriyono, S.Pd.I yang merupakan Pengurus Madrasah NU Ibtidaul Falah, menanggapi berbagai usulan dari berbagai pihak, baik pihak madrasah, tokoh-tokoh agama dan tokoh masyarakat tentang perlunya didirikannya Roudlotul Athfal ( RA ) di Madrasah NU Ibtidaul Falah tepatnya di Desa Samirejo. Pada tanggal 17 April 2011 M, bertepatan pada tanggal 13 Jumadil Ula 1432 H bertempat di rumah Bapak KH. Fathoni diadakan rapat lengkap pengurus Madrasah dengan keputusan bulat membuka Roudlotul Athfal di Madrasah NU Ibtidaul Falah Desa Samirejo. Dengan demikian Madrasah NU Ibtidaul Falah akan memiliki jenjang pendidikan mulai dari RA – MI – MTs – MA.

Maka dari itu perlu diterapkan konsep dasar pembinaan, pertumbuhan dan perkembangan yang mencakup aspek pelayanan pendidikan, aspek kesehatan dan aspek gizi pada anak. Pendidikan anak usia dini adalah salah satu wujud pendidikan non formal yang sangat mendasar bagi kepribadian seorang anak. Hal ini dikarenakan masa usia dini merupakan masa keemasan perkembangan anak, dengan asumsi dasar masa anak apabila diberikan stimulasi yang tepat, maka akan menjadi modal penting bagi perkembangan anak dikemudian hari. Dalam hal ini

pendidikan anak usia dini berfungsi melejitkan seluruh potensi kecerdasan anak, penanaman nilai-nilai dasar dan kemampuan dasar.<sup>1</sup>

Dari term di atas, Pendidikan Anak Usia Dini RA NU Ibtidaul Falah berpartisipasi dalam menggali dan pengembangan potensi anak. tidak dielakkan dalam proses pembelajaran diperlukan sarana dan pra sarana yang mendukung untuk kelangsungan dan kelancaran proses tersebut. Maka pemberian bantuan dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah sangatlah mendukung tersediannya sarana pra sarana dan dapat memberikan pelayanan pendidikan terbaik diseluruh lapisan masyarakat.

Namun realita di lapangan menjelaskan bahwa PAUD terkadang masih dirasakan oleh sebagian kalangan saja, utamanya kalangan menengah keatas tentunya dengan biaya yang sangat tidak terjangkau oleh masyarakat menengah ke bawah (mahal). Padahal pendidikan merupakan hak segenap lapisan masyarakat. Hal tersebutlah yang menjadikan RA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus berdiri dibawah naungan Madrasah NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus. RA NU Ibtidaul Falah membidik masyarakat anak usia dini dari kalangan menengah ke bawah, utamanya dari daerah sekitar yang rata-rata pekerjaannya orang tuanya adalah buruh tani, buruh pabrik dengan penghasilan dibawah UMR/ bulan. Namun seiring perkembangan dan perjalanannya peserta didik anak usia dini yang tidak hanya dari daerah sekitar tetapi juga dari tetangga desa sekitar. Harapan dan cita-cita RA NU Ibtidaul Falah adalah memberikan kesempatan kepada anak usia dini menengah kebawah untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kemampuan orang tua bagi perkembangan dan pertumbuhan anak yang lebih baik. Dengan pendidikan terjangkau dan berkualitas.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Dikutip dari Data Dokumentasi RA NU Ibtidaul Falah Desa Samirejo, Tanggal 7 Desember 2015

<sup>2</sup> Dikutip dari Data Dokumentasi RA NU Ibtidaul Falah Desa Samirejo, Tanggal 7 Desember 2015

## 2. Letak Geografis RA NU Ibtidaul Falah Desa Samirejo

### a. Luas Tanah dan Kondisi Fisik Gedung

Luas tanah RA NU Ibtidaul Falah berukuran 2800 m dan kondisi bangunan gedung berbentuk bangunan permanen, dengan kepemilikan Pengurus Yayasan. Mudah dijangkau oleh masyarakat karena letaknya di pinggri desa.<sup>3</sup>

### b. Lokasi Roudlotul Athfal NU Ibtidaul Falah

Roudlotul Athfal NU Ibtidaul Falah berada di alamat:

Alamat : Jalan Raya Dawe- Gebog

Desa/ Kelurahan : Samirejo

Kecamatan : Dawe

Kabupaten : Kudus

Provinsi : Jawa Tengah

Kode Pos : 59353

Didirikan sejak : 17 April 2011

No Ijin Operasional :

Kepemilikan tanah : Milik Yayasan<sup>4</sup>

### c. Sarana Gedung<sup>5</sup>

Sarana prasarana merupakan persyaratan yang mutlak harus dimiliki oleh suatu lembaga, direncanakan secara terprogram untuk mencapai hasil yang maksimal, baik berupa tempat (ruang), alat maupun sarana perlengkapan lainnya. Semakin lengkap sarana prasarana yang dimiliki dengan pemberdayaannya yang maksimal, akan membuka peluang yang lebih mudah dalam upaya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

---

<sup>3</sup> Dikutip dari Data Dokumentasi RA NU Ibtidaul Falah Desa Samirejo, Tanggal 7 Desember 2015

<sup>4</sup> Hasil observasi di RA NU Ibtidaul Falah Desa Samirejo, Tanggal 7 Desember 2015

<sup>5</sup> Dikutip dari Data Dokumentasi RA NU Ibtidaul Falah Desa Samirejo, Tanggal 7 Desember 2015

Adapun Sarana gedung yang dimiliki RA NU Ibtidaul Falah yaitu Gedung 2 buah, 3 lokal ruang belajar, 1 ruang kantor dan TU, 2 kamar mandi dan WC, 1 listrik, 1 dapur, 1 tempat wudhu.

**Tabel 4.1**

**Sarana Gedung RA NU Ibtidaul Falah Samirejo**

No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Belajar	3	Baik
2.	Ruang Kantor + TU	1	Baik
3.	Kamar Mandi + WC	2	Baik
4.	Listrik	1	Baik
5.	Dapur	1	Baik
6.	Tempat Wudhu/ Cuci Tangan	1	Baik

d. Peralatan yang dimiliki gedung

Peralatan yang dimiliki gedung RA NU Ibtidaul Falah meliputi 1 unit laptop, 30 meja anak, 30 kursi anak, 3 meja kantor, 6 kursi guru, 2 rak tempat buku bacaan, 2 papan tulis, alat permainan luar 3 buah dan 2 loker.

**Tabel 4.2**

**Peralatan Gedung RA NU Ibtidaul Falah Samirejo**

No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi
1.	Laptop	1	Baik
2.	Meja anak	30	Baik
3.	Kursi anak	30	Baik
4.	Meja Kantor/ Kursi	3	Baik
5.	Rak Buku	2	Baik
6.	Papan Tulis	2	Baik
7.	Loker	2	Baik

e. APE (Alat Permainan Edukatif)

Alat permainan edukatif merupakan media yang menunjang dalam proses kegiatan belajar. Adapun alat permainan edukatif yang dimiliki oleh RA NU Ibtidaul Falah yaitu meliputi 1 jungkitan, 1 bola dunia, 3 ayunan, 1 mangkok putar, 1 titian, dan 1 protosan.

**Tabel 4.3**

**Alat Permainan Edukatif RA NU Ibtidaul Falah Samirejo**

No	Jenis APE	Jumlah	Kondisi
1.	Jungkitan	1	Baik
2.	Bola Dunia	1	Baik
3.	Ayunan	3	Baik
4.	Mangkok Putar	1	Baik
5.	Titian	1	Baik
6.	Protosan	1	Baik

f. Buku-Buku Kelengkapan Adiministrasi

Buku-Buku Kelengkapan Adiministrasi RA NU Ibtidaul Falah terdiri dari buku administrasi anak didik, buku penghubung, buku tata tertib dan perkembangan anak, buku raport, buku administrasi tenaga pendidik dan buku administrasi umum.

**3. Visi, Misi dan Tujuan RA NU Ibtidaul Falah**

a. Visi

“ Muslim Berprestasi, Imtaq, Berakhlakul Karimah, Berwawasan Iptek dan Berfaham Ahlussunnah Wal Jama’ah.

b. Misi

- 1) Terbentuknya anak bangsa yang imtaq, cerdas, santun, sholeh secara pribadi dan sholeh secara sosial, berilmu tinggi dan bermanfa’at, memiliki kepribadian kuat dan memperjuangkan agama Islam.

2) Terwujudnya akhlaq siswa yang santun baik kepada orang tua, guru, teman, dan masyarakat.<sup>6</sup>

c. Tujuan

Tujuan RA NU Ibtidaul Falah adalah sebagai berikut:

1. Mencetak kader bangsa yang sholeh iman dan taqwa yang berlandaskan AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH.
2. Membudayakan daya pikir yang ilmiah religius dan beraqidah sunni.
3. Mempersiapkan output untuk jenjang yang lebih tinggi.
4. Memiliki jiwa toleransi antar umat beragama dan melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH .

d. Struktur Organisasi dan Tenaga Pendidik RA NU Ibtidaul Falah

Pengorganisasian adalah proses pembagian tugas, wewenang dan job sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui organisasi, tugas-tugas sebuah lembaga dibagi menjadi bagian yang lebih kecil. Kendatipun dikaitkan satu sama lain serta demikian rupa sehingga melahirkan satu kesatuan yang berjalan baik. Dalam arti yang lain, pengorganisasian adalah aktivitas pemberdayaan sumber daya dan program.

Adapun Struktur organisasi RA NU Ibtidaul Falah Tahun Pelajaran 201/2016 adalah sebagai berikut:

Pembina	: Ketua Pengurus Yayasan
Penyelenggara	: KH. Fathoni
Kepala	: Suriyati Asmah, S. Pd.I
Sekretaris	: Chilmah, S. Ag
Bendahara	: Annisa, S. Pd. I
Koordinator	: Siti Jumati, S. Pd. I
Tata Usaha	: Wahdaulyana

---

<sup>6</sup> Dikutip dari Data Dokumentasi RA NU Ibtidaul Falah Desa Samirejo, Tanggal 7 Desember 2015

Tabel 4.4

## Tenaga Pendidik RA NU Ibtidaul Falah Samirejo

No	Nama Guru	Pendidikan
1.	Suriyati Asmah, S. Pd.I	Strata 1 PAI
2.	Chilmah, S. Ag	Strata 1 PAI
3.	Annisa, S. Pd. I	Strata 1 PGRA
4.	Siti Jumiaty, S. Pd. I	Strata 1 PAI
5.	Wahdaulyana	MA

## 4. Keadaan Siswa

RA NU Ibtidaul Falah pada tahun ajaran 2015/ 2016 mempunyai peserta didik sebanyak 127 anak yang terdiri dari usia 2-3 tahun sebanyak 7 anak, 3-4 tahun sebanyak 34 tahun dan 4-6 tahun sebanyak 86 anak.

Tabel 4.5

## Keadaan Siswa RA NU Ibtidaul Falah

No	Kelompok Usia	Jumlah
1.	2-3 tahun	7 anak
2.	3-4 tahun	34 anak
3.	4-6 tahun	86 anak
<b>Jumlah</b>		<b>127 anak</b>

## 5. Tata Tertib Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Adapun tata tertib Pendidik dan Tenaga Kependidikan RA NU Ibtidaul Falah Desa Samirejo Dawe Kudus adalah sebagai berikut:

- a. Setiap pendidik diharapkan hadir di sekolah minimal setengah jam sebelum bel masuk, kecuali guru piket untuk datang lebih awal
- b. Setiap pendidik yang bertugas sebagai guru sentra diharapkan menyiapkan setting lingkungan sebelum anak tiba
- c. Setiap pendidik diwajibkan mengisi absensi guru, membuat SKB, SKM, dan RKH bersama-sama

- d. Setiap pendidik diwajibkan menggunakan pakaian seragam yang sopan dan rapi, serta menutup aurat (sesuai jadwal)
- e. Setiap pendidik tidak diperkenankan membentak, mengucapkan kata-kata kasar atau melakukan tindakan kekerasan terhadap anak didik
- f. Setiap pendidik diwajibkan membereskan/ mengembalikan/ membersihkan barang-barang yang digunakan untuk pembelajaran ke tempatnya semula sebelum meninggalkan kelas, setelah anak didik pulang
- g. Setiap pendidik diwajibkan mengikuti rapat bulanan paling lambat tanggal 5 setiap bulannya, kecuali ada halangan/ izin
- h. Setiap pendidik diwajibkan mencatat hasil observasi pada saat anak didik bermain di sentra
- i. Setiap pendidik diwajibkan memindah hasil observasi ke dalam buku evaluasi setiap hari sebelum meninggalkan kelas
- j. Setiap pendidik diharapkan untuk bekerja team dengan baik dan memutuskan sesuatu dengan jalan musyawarah bersama
- k. Setiap pendidik diwajibkan untuk mengikuti pelatihan tutor RA bila lembaga menugaskan, dan lembaga hanya dapat memberikan uang transport sesuai kemampuan lembaga
- l. Setiap guru piket diwajibkan memimpin baris-berbaris, serta bertanggung jawab atas kebersihan dan ketertiban lembaga
- m. Setiap pendidik diwajibkan masuk sentra yang diampu untuk menyambut anak didik sebelum proses pembelajaran dimulai
- n. Setiap pendidik diwajibkan mengamalkan 4S (Senyum, Sambut, Salam dan Sapa)
- o. Hal-hal yang belum tercantum dalam tata tertib ini akan diatur sesuai dengan keputusan yayasan dan lembaga, dan tata tertib ini diharapkan dilaksanakan dengan baik.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Dikutip dari Data Dokumentasi RA NU Ibtidaul Falah Desa Samirejo, Tanggal 7 Desember 2015

## B. Data Penelitian

### 1. Pelaksanaan Permainan Edukatif di RA NU Ibtidaul Falah Desa Samirejo Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2015/ 2016

Terkait dengan pelaksanaan permainan edukatif di RA NU Ibtidaul Falah, data yang peneliti temukan sudah dilaksanakan dengan teratur dan baik, hal ini diperkuat oleh Ibu Suriyati Asmah, S.Pd.I selaku kepala RA Ibtidaul Falah Desa Samirejo Dawe Kudus, dalam wawancara peneliti dengan beliau bahwa:

“Silabus pembelajaran dituangkan dalam bentuk perencanaan tahunan, semester, mingguan dan harian. Perencanaan tahunan disusun pada awal tahun ajaran baru, antara lain berupa penyusunan jadwal dan pengadaan fasilitas yang diperlukan demi kelancaran pelaksanaan program bermain anak didik. Sedangkan kegiatan semester antara lain menyiapkan buku program kegiatan mingguan dan harian serta pembelajaran, fasilitas-fasilitas keperluan semester.

Perencanaan satuan kegiatan mingguan adalah penyusunan persiapan dalam satu minggu. Perencanaan kegiatan harian adalah penyusunan persiapan pembelajaran yang akan dilakukan pendidik dalam satu hari. Untuk meningkatkan kecerdasan holistik anak dengan mengacu menu pembelajaran generik

Kegiatan mingguan adalah kegiatan secara pasti dapat diprogramkan setiap minggu, misalnya setiap hari Senin diprogramkan untuk menyanyi nama-nama Nabi dan Malaikat, hari Sabtu diprogramkan permainan mengurutkan huruf hijaiyah, dll.

Kegiatan harian antara lain kegiatan bermain yang akan diberikan kepada anak didik, termasuk memeriksa keberhasilan dan ketertiban ruang bermain anak didik”.<sup>8</sup>

Ibu Suriyati Asmah, S.Pd.I, kepala RA NU Ibtidaul Falah Desa Samirejo Dawe Kudus juga menjelaskan:

“Bahwa metode permainan edukatif dalam pelajaran PAI bertujuan meningkatkan pemahaman tentang agama Islam anak usia dini, dengan cara anak melakukan kegiatan bermain keagamaan, meliputi pengenalan rukun Islam (syahadat, sholat, puasa, zakat, haji), rukun iman/ akidah (iman kepada Allah, malaikat, nabi dan rosul, kitab Allah, hari akhir), al-qur’an (mengaji), hadis Nabi dan akhlak (mengucapkan kalimat thoyyibah, akhlakul karimah, salam, dan lain

---

<sup>8</sup> Suriyati Asmah,S.Pd.I, Kepala RA NU Ibtidaul Falah Desa Samirejo, Wawancara pada tanggal 7 Desember 2015

sebagainya), Bahasa Arab, serta praktik ibadah, meliputi praktek adzan, wudhu dan sholat”.<sup>9</sup>

Adapun bentuk-bentuk permainan serta alat-alat yang diperlukan dalam pembelajaran di RA NU Ibtidaul Falah Desa Samirejo Dawe Kudus berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Jumiati, S.Pd.I (guru di RA NU Ibtidaul Falah Desa Samirejo Dawe Kudus) diantaranya yaitu:

“Untuk melatih keimanan anak berupa permainan tepuk, permainan lacak tugas malaikat dan Rihlah/ tadabbur alam. Untuk melatih ibadah berupa permainan kartu menyambung kata dan teka teki silang ibadah siswa. Untuk mengajarkan Alqur’an meliputi penggunaan metode Yanbua’, bermain acak kata, bermain jigsaw kaligrafi Arab, Puzzle huruf Hijaiyyah dan Surat-surat pendek. Untuk mengajarkan akhlak berupa permainan mencari makhluk Allah, hafalan Hadist tentang penerapan akhlak sehari-hari, rihlah/tadabbur alam, cerita/dongeng, hafalan do’a-do’a harian, gambar-gambar ilustrasi dan film yang mengandung unsur kebaikan dan kejahatan.

Sedangkan untuk mengajarkan Wudhu dan Sholat meliputi gambar tata cara wudhu, model/ praktek sholat, mengalunkan Adzan dan Iqomah, gambar tata cara sholat, hafalan bacaan sholat dan CD tata cara wudhu dan sholat. Tempat dan praktek ibadah meliputi replika Masjid, sajadah dan rukuh/ mukena. Dan untuk mengajarkan Haji meliputi menonton VCD manasik haji, praktek manasik haji, replika ka’bah, pakaian ihram dan tenda”.<sup>10</sup>

Sedangkan proses Pembelajaran RA Ibtidaul Falah Desa Samirejo Dawe Kudus yaitu:

#### 1. Penataan Lingkungan Main

Meliputi sebelum anak datang, pendidik menyiapkan bahan dan alat main yang akan digunakan sesuai rencana dan jadwal kegiatan yang telah disusun untuk kelompok anak yang dibinanya. Pendidik menata alat dan bahan main yang akan digunakan sesuai dengan kelompok usia yang dibimbingnya. Penataan alat main harus mencerminkan rencana pembelajaran yang sudah dibuat.

#### 2. Penyambutan Anak

Sambil menyiapkan tempat dan alat main, agar ada seseorang pendidik yang bertugas menyambut kedatangan anak. Anak-anak langsung diarahkan untuk bermain bebas dulu dengan teman-teman

<sup>9</sup> Suriyati Asmah,S.Pd.I, Kepala RA NU Ibtidaul Falah Desa Samirejo, Wawancara pada tanggal 7 Desember 2015

<sup>10</sup> Siti Jumiati,S.Pd.I, Guru PAI RA NU Ibtidaul Falah Desa Samirejo, Wawancara pada tanggal 4 Januari 2016

lainnya sambil menunggu kegiatan dimulai. Sebaiknya para orang tua/ pengasuh sudah tidak bergabung dengan anak.

### 3. Main Pembukaan (Pengalaman Gerakan Kasar)

Pendidik menyiapkan seluruh anak dalam lingkaran, lalu menyebutkan kegiatan pembuka yang akan dilakukan. Kegiatan pembuka bisa berupa permainan tradisional, gerak, atau sebagainya. Satu kader yang memimpin, kader lainnya jadi peserta bersama anak (mencontohkan). Kegiatan main pembuka berlangsung sekitar 15 menit.

### 4. Transisi 10 Menit

Setelah selesai main pembukaan, anak-anak diberi waktu untuk pendinginan dengan cara bernyanyi dalam lingkaran, atau membuat permainan tebak-tebakan. Tujuannya agar anak kembali tenang. Setelah anak tenang, anak secara bergiliran dipersilahkan untuk minum atau ke kamar kecil. Sambil menunggu anak minum atau ke kamar kecil, masing-masing pendidik siap di tempat bermain yang sudah disiapkan untuk kelompoknya masing-masing.

### 5. Kegiatan Inti di Masing-Masing Kelompok

#### a. Pijakan pengalaman sebelum main (15 menit)

- 1) Pendidik dan anak didik duduk melingkar
- 2) Pendidik meminta anak-anak untuk memperhatikan siapa saja yang tidak hadir hari ini (mengabsen)
- 3) Berdoa bersama, pendidik meminta anak secara bergilir siapa yang akan memimpin doa
- 4) Pendidik menyampaikan tema hari ini dan dikaitkan dengan kehidupan anak
- 5) Pendidik membacakan buku yang terkait dengan tema, setelah membaca selesai, siswa menanyakan kembali isi cerita
- 6) Pendidik mengaitkan isi cerita dengan kegiatan main yang akan dilakukan anak
- 7) Pendidik mengenalkan semua tempat dan alat main yang sudah disiapkan
- 8) Dalam member pijakan, pendidik harus mengaitkan kemampuan apa yang diharapkan muncul pada anak, sesuai dengan rencana belajar yang sudah disusun
- 9) Pendidik menyampaikan bagaimana aturan main, memilih teman bermain, memilih mainan, cara menggunakan alat-alat, kapan memulai dan mengakhiri main, serta merapikan kembali alat yang sudah dimainkan
- 10) Pendidik mengatur teman main dengan memberi kesempatan kepada anak untuk memilih teman mainnya.
- 11) Setelah anak siap untuk main, pendidik mempersilahkan anak untuk mulai bermain.

#### b. Pijakan pengalaman selama anak main (60 menit)

- 1) Pendidik berkeliling diantara anak-anak yang sedang bermain

- 2) Memberi contoh cara main pada anak yang belum bisa menggunakan bahan/ alat
- 3) Memberi dukungan berupa pernyataan positif tentang pekerjaan yang dilakukan anak
- 4) Memancing dengan pertanyaan terbuka untuk memperluas cara main anak
- 5) Memberikan bantuan pada anak yang membutuhkan
- 6) Mendorong anak untuk mencoba dengan cara lain, sehingga anak memiliki pengalaman main yang kaya
- 7) Mencatat yang dilakukan anak
- 8) Mengumpulkan hasil kerja anak
- 9) Bila waktu tinggal 5 menit, kader memberitahukan pada anak-anak untuk bersiap-siap menyelesaikan kegiatan.

c. Pijakan pengalaman setelah main

- 1) Bila waktu main habis, pendidik memberitahukan saatnya membereskan permainan
  - 2) Bila anak belum terbiasa untuk membereskan, pendidik bisa membuat permainan yang menarik agar anak ikut membereskan
  - 3) Saat membereskan, pendidik menyiapkan tempat yang berbeda untuk setiap jenis alat, sehingga anak dapat mengelompokkan alat main sesuai dengan tempatnya
  - 4) Bila bahan main sudah dirapikan kembali, satu orang pendidik membantu anak membereskan baju anak, sedangkan siswa lainnya dibantu orangtua membereskan semua mainan hingga semuanya rapi di tempatnya
  - 5) Bila anak sudah rapi, mereka diminta duduk melingkar bersama pendidik
  - 6) Setelah semua anak duduk dalam lingkaran, pendidik menanyakan pada setiap anak kegiatan main yang tadi dilakukannya. Kegiatan menanyakan kembali melatih daya ingat anak dan melatih anak mengemukakan gagasan dan pengalaman mainnya.
6. Membaca dan Mengaji
- Setelah bermain, anak disuruh latihan membaca dan mengaji kitab Yanbua' dengan model *sorogan* kepada guru. Hal tersebut diharapkan anak dapat membaca dan mengaji setelah keluar dari RA.
7. Makan Bersama (15 menit)
- Setiap hari ada kegiatan makan bersama yang dikelola oleh lembaga. Pendidik bersama anak berdo'a sebelum makan bersama dimulai dan berdo'a setelah makan selesai serta mengajarkan makan yang baik, misal menggunakan tangan kanan dan sesudah makan berdo'a dan libatkan anak untuk membereskan bekas makan.
8. Kegiatan Penutup

Setelah semua anak berkumpul membentuk lingkaran, pendidik dapat mengajak anak bernyanyi atau hafalan do'a-do'a harian. Pendidik meminta anak secara bergiliran untuk memimpin doa penutup. Untuk menghindari berebut saat pulang, digunakan urutan berdasarkan absensi atau cara lain untuk keluar dan bersalaman terlebih dahulu".<sup>11</sup>

## 2. Hasil Belajar PAI di RA NU Ibtidaul Falah Desa Samirejo Tahun Pelajaran 2015/ 2016

Terkait dengan hasil belajar, dengan dilaksanakannya permainan edukatif, hasil belajar siswa cenderung baik, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Suriyati Asmah, S.Pd.I, beliau menjelaskan:

“RA Ibtidaul Falah Desa Samirejo Dawe Kudus sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang dalam proses pembelajarannya menekankan pada prinsip bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Bermain adalah bagian integral dalam kehidupan setiap anak dan merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan potensi anak secara optimal. Penggunaan metode bermain di RA NU Ibtidaul Falah Desa Samirejo Dawe Kudus disesuaikan dengan perkembangan anak (keperluan usia anak). Permainan yang digunakan adalah permainan yang merangsang kreativitas dan menyenangkan (tidak ada unsur pemaksaan), sederhana tetapi mempunyai nilai-nilai pendidikan agama Islam”.<sup>12</sup>

Menurut Ibu Siti Jumiati, S.Pd.I:

“Hasil dari Permainan edukatif adalah dapat melatih perkembangan motorik halus dan motorik kasar anak usia dini. Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri, misalnya kemampuan untuk duduk, menendang, berlari dan lain-lainnya, sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih, misalnya memindahkan benda dari tangan, mencoret, menyusun, menggunting, dan menulis. Kedua kemampuan tersebut sangat penting untuk tumbuh kembangnya anak.

Permainan edukatif yang dapat melatih perkembangan motorik halus seperti: Puzzle huruf hijaiyah, boneka wudlu, boneka shalat, boneka

<sup>11</sup> Siti Jumiati, S.Pd.I, Guru PAI RA Ibtidaul Falah Desa Samirejo, Wawancara pada tanggal 4 Januari 2016

<sup>12</sup> Suriyati Asmah, S.Pd.I, Kepala RA NU Ibtidaul Falah Desa Samirejo, Wawancara pada tanggal 7 Desember 2015

sudut agama, panduan do'a harian, gambar praktik wudlu, kentongan bambu, menyanyi urutan huruf hijaiyah, menyanyi nama-nama Nabi dan Malaikat, Asmaul Husna, surat-surat pendek dan ayat pendek, dan lain-lain. Sedangkan permainan edukatif dalam perkembangan motorik kasar anak usia dini antara lain: manasik haji, karena didalamnya ada gerakan-gerakan yang dapat melatih motorik kasar anak, misalnya Thowaf, Sa'i, dan lain sebagainya.<sup>13</sup>

### **3. Efektifitas Permainan Edukatif Dalam Peningkatan Hasil Belajar PAI di RA NU Ibtidaul Falah Desa Samirejo Tahun Pelajaran 2015/ 2016**

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Annisa, S.Pd.I, beliau menjelaskan:

“Bahwa Secara psikologi dan pedagogis, bermain mempunyai nilai-nilai yang sangat berharga bagi anak, diantaranya:

- a. Anak memperoleh perasaan senang, puas, bangga, atau berkatarsis (peredaan ketegangan).
- b. Anak dapat mengembangkan sikap percaya diri, tanggung jawab, dan kooperatif (mau bekerja sama).
- c. Anak dapat mengembangkan daya fantasi, atau kreativitas (terutama permainan fisik dan konstruksi).
- d. Anak dapat mengenal aturan, atau norma yang berlaku dalam kelompok serta belajar untuk mentaatinya.
- e. Anak dapat memahami bahwa baik dirinya maupun orang lain, sama-sama mempunyai kelebihan dan kekurangan.
- f. Anak dapat mengembangkan sikap sportif, tenggang rasa, atau toleran terhadap orang lain”.<sup>14</sup>

Hal ini sesuai dengan penjelasan Ibu Chilmah, S.Ag:

“Tujuan permainan edukatif dalam proses belajar mengajar di RA NU Ibtidaul Falah Desa Samirejo Dawe Kudus diantaranya adalah: Untuk membantu proses belajar mengajar, meningkatkan semangat belajar anak, mempermudah anak dalam menerima pelajaran, mempercepat penerimaan pesan, mudah memahami materi, dan memperlama kesan yang tertanam dalam diri anak.

Dan memang tepat bahwa permainan edukatif sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam di RA NU Ibtidaul Falah Desa Samirejo Dawe Kudus antara lain: Anak lebih mudah mamahami materi yang disampaikan oleh guru, anak dapat cepat hafal materi secara tidak sengaja menghafal karena materi

<sup>13</sup> Siti Jumiati,S.Pd.I, Guru PAI RA NU Ibtidaul Falah Desa Samirejo, Wawancara pada tanggal 4 Januari 2016

<sup>14</sup> Annisa,S.Pd.I, Guru PAI RA NU Ibtidaul Falah Desa Samirejo, Wawancara pada tanggal 6 Januari 2016

tersebut sering dinyanyikan, anak dapat mengamalkan do'a-do'a harian dalam kehidupan sehari-hari, seperti: berdo'a sebelum makan, berdo'a ketika masuk dan keluar dari kamar mandi, dan anak mempunyai kesan mendalam dalam dirinya, tentang kisah-kisah akhlak para Rasul dan orang-orang yang dapat berdampak pada perilaku anak".<sup>15</sup>

### C. Analisis Data

#### 1. Pelaksanaan Permainan Edukatif di RA NU Ibtidaul Falah Desa Samirejo Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2015/ 2016

Permainan edukatif adalah sebuah bentuk kegiatan mendidik yang dilakukan untuk memperoleh kesenangan atau kepuasan dari cara atau alat pendidikan yang digunakan dalam kegiatan bermain. Di RA NU Ibtidaul Falah Desa Samirejo Dawe Kudus, permainan edukatif digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Metode permainan edukatif dalam pendidikan agama Islam adalah cara yang digunakan dalam menyampaikan materi pendidikan agama Islam melalui kegiatan yang menyenangkan yang didalamnya terdapat unsur edukatif atau hal yang dapat mendidik para peserta didik.

Bermain merupakan suatu kegiatan yang dapat mengembangkan potensi anak dalam berkreasi sesuai dengan keinginannya tanpa adanya hambatan. Permainan edukatif dipandang sebagai sebuah metode atau cara mendidik yang menyenangkan dengan tujuan secara umumnya adalah sebagai berikut: Untuk mengembangkan konsep diri (*self concept*), kreativitas, komunikasi, aspek fisik dan motorik, aspek social, aspek emosi atau kepribadian, aspek kognisi, dan mengasah ketajaman pengindraan. Sedangkan tujuan khusus permainan edukatif dalam proses belajar mengajar di RA NU Ibtidaul Falah Desa Samirejo Dawe Kudus diantaranya adalah: Untuk membantu proses belajar mengajar, meningkatkan semangat belajar anak, mempermudah anak dalam menerima

---

<sup>15</sup> Chilmah, S.Ag, Guru PAI RA NU Ibtidaul Falah Desa Samirejo, Wawancara pada tanggal 6 Januari 2016

pelajaran, mempercepat penerimaan pesan, memudahkan memahami materi, dan memperlama kesan yang tertanam dalam diri anak

Adapun bentuk permainan edukatif di RA NU Ibtidaul Falah Desa Samirejo Dawe Kudus adalah seperti: Menyusun huruf hijaiyah, menyanyi urutan huruf hijaiyah, menyanyi nama-nama Nabi dan Malaikat, Asmaul Husna, surat-surat pendek dan ayat pendek, serta pengenalan bagaimana tata cara shalat, tata cara berwudlu, berpuasa, dan hadist-hadist Rasul. Materi-materi itu diajarkan di RA NU Ibtidaul Falah selain untuk menamkan Pendidikan Agama Islam bagi anak, juga karena RA NU Ibtidaul Falah Desa Samirejo Dawe Kudus merupakan tempat pendidikan formal yang berbasis organisasi keagamaan berdasarkan faham Ahlussunnah Wal Jama'ah, maka nilai-nilai agama lebih ditekankan dalam aspek pembelajaran.

Sebelum proses pembelajaran berlangsung guru mempersiapkan media yang berkaitan dengan permainan edukatif pada pelajaran pendidikan agama Islam disesuaikan dengan tema pembelajaran. Dan peserta didik merespon dengan baik karena dunia anak adalah dunia bermain. Untuk itu pembelajaran melalui permainan edukatif pada pelajaran pendidikan agama Islam di RA NU Ibtidaul Falah Desa Samirejo dapat berjalan dengan baik sesuai yang diinginkan lembaga. Keaktifan di kelas lebih berpengaruh pada keberhasilan prestasi peserta didik dalam proses belajar mengajar di RA NU Ibtidaul Falah Desa Samirejo Dawe Kudus.

Dalam melaksanakan belajar mengajar, anak dirangsang untuk secara aktif melakukan kegiatan bermain sambil belajar di sentra-sentra pembelajaran. Seluruh kegiatan pembelajaran berfokus pada anak sebagai subyek "pembelajar", sedangkan pendidik lebih banyak berperan sebagai motivator dan fasilitator dengan memberikan pijakan-pijakan, yaitu pijakan awal, pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main.

Bahan-bahan yang disiapkan adalah tempat ibadah, perlengkapan ibadah, gambar-gambar, buku-buku cerita keagamaan dan sebagainya.

Kegiatan yang dilaksanakan adalah menanamkan nilai-nilai kehidupan beragama, keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa. Agama merupakan suatu konsep yang abstrak yang perlu diterjemahkan menjadi aktivitas yang kongkrit bagi anak.

Pembelajaran pendidikan Agama Islam di RA NU Ibtidaul Falah Desa Samirejo berfokus pada pengenalan agama, yang tak lepas dari perkembangan anak, karena apabila guru tidak memperhatikan tingkat perkembangan anak dalam mengenalkan agama, maka anak akan merasa bingung dan tidak bisa memahami apa yang ia pelajari. Selain itu, sangat dibutuhkan strategi yang bervariasi untuk mengenalkan agama kepada anak, karena agama merupakan pijakan awal anak untuk melangkah ke jenjang berikutnya.

Deskripsi pembelajaran agama dilihat dari pengulangan setelah bermain, ada berbagai banyak cara yang dilakukan oleh guru dalam melakukan pengulangan ini, misalnya bercakap-cakap dengan anak, serta tanya jawab dengan anak tentang kegiatan sehari yang dilakukan anak, kemudian guru mengajak anak bernyanyi dan berdoa sesudah belajar dan doa keluar rumah, serta doa naik kendaraan, dan lain sebagainya. Kemudian guru mengajak tebak-tebakan dengan anak, apabila ada anak yang dapat menjawab pertanyaan dari guru anak diperbolehkan pulang.

Guru pendidikan tingkat RA harus merancang program yang memungkinkan anak belajar melalui bermain. Kegiatan bermain dirancang sedemikian rupa sehingga anak tidak jenuh atau merasa frustrasi. Ini berarti kegiatan bermain harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak dalam berbagai aspek, termasuk tingkat perkembangan anak dalam berbagai aspek, termasuk tingkat perkembangan bermain anak. Adapun hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan permainan sebagai media sebagaimana dijelaskan Moh. Sholeh Hamid dalam bukunya "*Metode Edutainment menjadikan Siswa Kreatif dan Nyaman di Kelas*", yaitu:<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edutainment menjadikan Siswa Kreatif dan Nyaman di Kelas*, DIVA Press, Jogjakarta, 2012, hlm. 152.

a. Keselarasan materi dan jenis permainan

Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahan dan kesulitan dalam penentuan permainan yang tepat sehingga dalam penerapannya akan mudah dan anak tidak akan kesulitan. Selain itu, dapat mengantisipasi agar tidak timbul permainan-permainan yang kurang berkaitan dengan materi pendidikan agama Islam.

b. Kondisi anak didik

Anak didik merupakan subjek pendidikan yang juga mempunyai kemampuan masih terbatas. Sehingga guru harus mampu melihat seberapa besar kemampuan yang dimiliki anak didik, baik secara fisik maupun psikis agar dalam penerapan permainan tidak menimbulkan kelelahan yang menyebabkan anak didik enggan mengikutinya.

c. Kondisi lingkungan/ tempat mengajar

Sebelum menentukan permainan apa yang akan dipilih sebagai media pendidikan dalam pembelajaran agama pada anak, sayogyanya pendidik juga melihat kondisi lingkungan tempat ia mengajar, apakah sekiranya sarana dan pra sarana yang dibutuhkan itu ada atau tidak, dan juga situasi atau tempat ia mengajar nantinya dapat membuat anak-anak nyaman dan senang atau tidak dalam mengikuti permainan tersebut.

d. Variasi permainan

Sebelum pendidik memainkan permainan yang akan dijadikan media atau sarana dalam pembelajaran sebaiknya dilakukan variasi permainan terlebih dahulu agar anak lebih tertarik dalam mengikuti permainan selanjutnya.

e. Alokasi Waktu

Selain beberapa hal tersebut di atas, pendidik juga perlu memperhatikan alokasi waktu yang ada mengingat padatanya kegiatan-kegiatan yang lain juga sempitnya alokasi waktu yang ada.

f. Perasaan Senang

Dalam memberikan sebuah permainan guru harus menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga anak merasa nyaman dan

senang dalam mengikuti permainan yang ada. Dalam mengikuti permainan, anak melakukan berbagai kegiatan baik secara fisik maupun mental.

g. Motivasi internal

Anak itu bermain berdasarkan keinginan sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain sehingga dalam mengikuti permainan benar-benar merasa terhibur dan tidak merasa bosan.

## **2. Hasil Belajar PAI di RA NU Ibtidaul Falah Desa Samirejo Tahun Pelajaran 2015/ 2016**

Penguasaan materi pendidikan agama Islam di RA NU Ibtidaul Falah Desa Samirejo Dawe Kudus meliputi pemahaman, hafalan, dan praktek keseharian anak. Adapun hasil dari permainan edukatif dalam Pendidikan Agama Islam di RA NU Ibtidaul Falah Desa Samirejo Dawe Kudus, misalnya pada pembelajaran surat-surat pendek dilaksanakan dengan menggunakan *games* (permainan untuk kemampuan dalam menghafal surat-surat pendek) serta tebak-tebakan surat, di mana dengan pembelajaran ini peserta didik termotifasi untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu, pembelajaran juga dilaksanakan dengan menentukan kisah yang berkaitan dengan surat tersebut. Dengan pembelajaran seperti ini peserta didik tidak hanya memperoleh hiburan saja, tetapi mereka juga mendapatkan pendidikan dalam rangka membentuk kepribadian yang islami sejak usia dini. Dalam contoh lain dalam pembelajaran do'a-do'a harian dilaksanakan dengan cara bermain peran.

Pembelajaran dengan bermain peran ini dapat melatih peserta didik untuk mengembangkan imajinasi dan kreasi mereka, melatih untuk mengikuti isi cerita, dan sebagainya. Pembelajaran ini lebih efektif dan efisien untuk dilaksanakan dalam pembelajaran do'a-do'a karena peserta didik sangat aktif dalam mengikuti setiap instruksi guru pada saat berlangsungnya pembelajaran tersebut, melalui kegiatan bermain peserta didik dengan sendirinya menghafalkan do'a-do'a harian tersebut tanpa ada

paksaan tetapi mereka menaati apa yang telah diinstruksikan oleh guru dengan penuh kegembiraan sehingga metode permainan sangat cocok untuk anak usia dini.

Dan hasil permainan edukatif dalam pendidikan agama Islam di RA NU Ibtidaul Falah Desa Samirejo Dawe Kudus yang lain adalah: Memberikan ilmu pengetahuan agama kepada anak melalui proses pembelajaran bermain sambil belajar, merangsang perkembangan berfikir anak, karena dalam bermain membutuhkan pemecahan masalah, bagaimana melakukan permainan itu dengan baik dan benar, melatih kemandirian anak dalam melakukan sesuatu secara mandiri tidak bergantung pada orang lain, melatih kedisiplinan anak, karena dalam permainan ada aturan-aturan yang harus ditaati dan dilaksanakan, meningkatkan kemampuan anak untuk menciptakan hal-hal baru, meningkatkan kemampuan berpikir anak, memperkuat rasa percaya diri anak, dan merangsang imajinasi anak.

### **3. Efektifitas Permainan Edukatif Dalam Peningkatan Hasil Belajar PAI di RA NU Ibtidaul Falah Desa Samirejo Tahun Pelajaran 2015/ 2016**

Eksistensi permainan edukatif dalam mengembangkan keberagaman anak adalah berusaha memperkenalkan dan memberikan pengetahuan agama kepada anak walaupun masih dasar-dasarnya. Sehingga, anak mempunyai gambaran tentang agama sejak awal. Agama yang ditanamkan sejak kecil kepada anak akan menjadi bagian dari unsur-unsur kepribadian anak, yang akan bertindak sebagai pengendali dalam menghadapi segala keinginan dan dorongan-dorongan yang timbul. Karena agama yang menjadi bagian dari kepribadian itu yang mengatur sikap dan tingkah laku seseorang secara otomatis.

Dengan demikian peranan permainan edukatif dalam pembelajaran PAI sangat besar. yaitu: Permainan itu merupakan sarana penting untuk mensosialisasikan anak, yaitu sarana untuk mengenalkan anak menjadi anggota dari suatu masyarakat dan agar anak bisa mengenal dan menghargai masyarakat. Dalam suasana-permainan itu akan tumbuh rasa kerukunan

yang sangat besar artinya bagi pembentukan sosial sebagai manusia budaya. Dengan bermain anak bisa mengukur kemampuan dan potensi sendiri. Ia belajar menguasai macam-macam benda, juga belajar memahami sifat-sifat dari benda dan peristiwa yang berlangsung dalam lingkungannya.

Dalam bermain anak bisa menampilkan fantasi, bakat-bakat dan kecenderungannya. Anak laki-laki bermain dengan mobil-mobilan dan perempuan bermain dengan boneka. Jika kita memberikan kertas dan gunting pada sekelompok anak masing-masing akan menghasilkan karya yang berbeda-beda. Ditengah permainan itu anak menghayati macam-macam emosi. Anak merasakan kegairahan dan kegembiraan dan tidak secara khusus mengharapkan prestasi-prestasi. Dengan demikian permainan mempunyai nilai yang sama besarnya dengan nilai seni bagi orang dewasa.

Permainan menjadi alat pendidikan, karena permainan bisa memberikan rasa kepuasan, kegembiraan dan kebahagiaan pada diri anak. Permainan itu memberikan kesempatan pra-latihan untuk mengenal aturan-aturan permainan, mematuhi norma-norma dan larangan. Dalam bermain anak belajar menggunakan semua fungsi kejiwaan dan fungsi jasmaniah dengan suasana hati kesungguhan. Hal ini penting guna memupuk sikap serius, bersungguh-sungguh dan pada usia dewasa untuk menguasai setiap kesulitan hidup.

Dengan permainan edukatif, mengajar bisa dengan lebih cepat dengan waktu yang relatif singkat. Dan apabila pelajaran hanya disampaikan dengan kata-kata saja, mungkin bisa tersampaikan atau salah paham. Namun dengan bantuan alat dan media yang baik, guru bisa menjelaskan dalam waktu cepat dan mencapai indikator keberhasilan belajar lebih cepat. Menambah daya pengertian dan ingatan dalam menjelaskan sesuatu jika menggunakan media yang tepat tentu akan lebih mudah dimengerti dan memperdalam pengalaman belajar serta ingatan siswa. Melalui indera penglihatan dan pendengaran murid dapat memahami perbedaan arti, warna, serta bentuk.

Permainan edukatif membuat proses belajar bagi anak menyenangkan. Cara mengajar yang monoton tentu akan membosankan. Tetapi bila disampaikan dalam bentuk yang berbeda, media yang berbeda tentu akan menyenangkan dan mampu membangkitkan motivasi belajar anak. Di RA NU Ibtidaul Falah Kudus permainan edukatif sangat efektif dalam meningkatkan pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini terbukti dengan siswa atau anak yang pada awalnya tidak bisa bagaimana cara berwudhu, melafalkan nama-nama nabi dan surat-surat pendek, setelah dilakukan pelajaran dengan menggunakan metode permainan edukatif, akhirnya siswa bisa berwudhu, melafalkan nama nabi dan surat-surat pendek dengan baik dan benar.

Perkembangan agama pada anak usia dini sangat dipengaruhi proses pembentukan atau pendidikan agama yang diterima anak. Berkaitan dengan hal ini pendidikan agama yang diberikan di sekolah mempunyai peranan yang sangat penting. Oleh karena itu, pendidikan agama (pengajaran, pembiasaan, dan penanaman nilai-nilai) di sekolah harus menjadi perhatian semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, bukan hanya guru agama tetapi kepala sekolah, dewan guru dan orang tua. Apabila semua pihak yang terlibat itu telah memberikan contoh (suri teladan) dalam melaksanakan nilai-nilai agama dengan baik, maka pada diri anak didik akan berkembang sikap positif terhadap agama dan pada gilirannya akan berkembang pula kesadaran beragama pada dirinya.

Senada dengan paparan tersebut, Zakiyah Darajat mengemukakan bahwa pendidikan agama disekolah, merupakan dasar bagi pembinaan sikap positif terhadap agama yang berhasil membentuk pribadi dan akhlak anak, maka dalam kaitannya dengan hal itu, pemberian materi agama di sekolah disamping mengembangkan pemahaman agama juga harus memberikan latihan atau pembiasaan keagamaan yang menyangkut ibadah seperti: sholat dan berdoa sehingga anak tidak hanya paham

akan agama tetapi juga melaksanakan ajaran-ajarannya.<sup>17</sup>

Pada RA NU Ibtidaul Falah mengutamakan metode permainan edukatif sebagai metode yang tepat untuk anak didik. Dengan demikian, pendidikan di RA NU Ibtidaul Falah menjadikan perkembangan atau aspek motorik sebagai pranata sekaligus bagian integral atas perkembangan keseluruhan anak. Maka dari itu, guru mempunyai kewajiban untuk menemani anak dan memberikan stimulus yang baik kepada anak. Perkembangan dan pertumbuhan anak sangat bergantung pada bagaimana guru memperlakukannya. Kalau kita membicarakan stimulus bagi anak usia dini, maka tidak lepas dari adanya permainan. Karena stimulus yang paling menyenangkan dan efektif bagi anak adalah dengan bermain.

Dengan memberikan waktu kepada anak untuk bermain berarti sedang menyalakan mesin bertenaga besar yang siap melahirkan berjuta karya serta seorang guru menjadi tulang punggung bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak, di mana guru mengajar atau di mana guru menjadi pembimbing. Aspek motorik anak ini merupakan aspek yang sangat mendasar, sehingga guru memiliki tugas untuk memperhatikannya dengan serius.

---

<sup>17</sup> Daradjat, Zakiah, dkk. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal 25.